



Struktur Teks Wacana Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Media Online CNN Indonesia, Tempo.co, dan Detikcom

Zulmi Zul Zakiyah¹, Rina Andriani^{2*}, Desma Yuliadi Saputra³

¹⁻³Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: zulmizulzakiyah15@gmail.com¹, rrianaandriani@gmail.com², desmays@binabangsa.ac.id³

*Penulis Korespondensi: rrianaandriani@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the text structure of news coverage on the Free Nutritious Meals (MBG) Program published by the online media outlets CNN Indonesia, Tempo.co, and Detikcom using Teun A. Van Dijk's discourse analysis model. This study employed a descriptive qualitative approach by analyzing the macrostructure, superstructure, and microstructure of the news texts. The findings indicate that all three media outlets focus on the same theme, namely President Prabowo Subianto's response to the rejection of the MBG Program, but differ in the way they construct the news. CNN Indonesia emphasizes the urgency of the MBG Program as a solution to food security issues, Tempo.co highlights the social dynamics and the program's objective of supporting disadvantaged communities, while Detikcom emphasizes the President's defense of the MBG Program as a priority public policy. These findings indicate that each media outlet employs different strategies in presenting information according to its editorial characteristics.*

Keywords: *Discourse Analysis; Free Nutritious Meals; Online Media; Text Structure; Van Dijk Model.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur teks pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media online CNN Indonesia, Tempo.co, dan Detikcom menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media mengangkat tema yang sama, yaitu respons Presiden Prabowo Subianto terhadap penolakan Program MBG, tetapi memiliki perbedaan dalam mengonstruksi pemberitaan. CNN Indonesia menekankan urgensi MBG sebagai solusi ketahanan pangan, Tempo.co lebih menonjolkan dinamika sosial dan tujuan program bagi masyarakat yang membutuhkan, sedangkan Detikcom menekankan pembelaan Presiden terhadap MBG sebagai kebijakan prioritas. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki strategi penyajian informasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik pemberitaannya.

Kata Kunci: Analisis Wacana; Makan Bergizi Gratis; Media Online; Model Van Dijk; Struktur Teks.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi. Perkembangan media informasi saat ini berkembang pesat baik berbentuk cetak maupun elektronik. Teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, berpikir, dan memperoleh informasi. Melalui internet yang semakin mudah diakses dengan biaya yang terjangkau, berbagai kalangan kini dapat memenuhi kebutuhan informasinya secara lebih cepat dan efisien (Marlina & Andriani, 2021). Perubahan ini tidak hanya mempercepat arus penyebaran informasi, tetapi juga mengubah pola masyarakat dalam membangun pemahaman, menginterpretasikan, dan mengkritisi berbagai kebijakan publik (Saputra & Andriani, 2026). Oktavionika (2023) perkembangan internet menjadi salah satu faktor utama yang mendorong transformasi media massa di Indonesia, internet tidak hanya mengubah cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga mengubah pola

pencarian, penyebaran, dan konsumsi informasi. Hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi (Setiawan, 2022). Kehadiran media *online* memungkinkan informasi disampaikan secara cepat, mudah diakses, serta menjangkau masyarakat dalam skala yang luas (Kustiawan, 2022).

Kondisi tersebut menjadikan media *online* sebagai salah satu sumber informasi utama dalam kehidupan masyarakat. Media tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta, melainkan juga mengonstruksi realitas sosial melalui pemilihan isu, sudut pandang, dan penggunaan bahasa (Andriani, 2021). Pemberitaan tidak sekadar menyajikan fakta, tetapi juga membangun realitas melalui pemilihan diksi, sudut pandang, penyusunan struktur teks, serta penggunaan sumber informasi dan unsur visual (Andriani & Saputra, 2026). Secara teoretis, bahasa dalam wacana publik dipahami sebagai sarana yang tidak pernah netral karena selalu merepresentasikan perspektif, kepentingan, atau ideologi tertentu (Saputra & Andriani, 2026). Dengan demikian, setiap pemberitaan dapat merepresentasikan kepentingan, ideologi, dan kebijakan redaksi media yang berbeda. Menurut Fairclough (2013), bahasa merupakan bagian dari praktik sosial yang memiliki hubungan erat dengan kekuasaan dan ideologi sehingga setiap teks mengandung makna yang dipengaruhi oleh konteks sosial. Sejalan dengan itu, Van Dijk (1998) menjelaskan bahwa wacana tidak dapat dipisahkan dari proses produksi, kognisi sosial, dan struktur masyarakat yang melatar belakangnya. Media *online* sebagai salah satu sumber informasi yang banyak digunakan oleh pembaca untuk memperoleh berbagai informasi terkini (Andriani, 2021). Oleh karena itu, berita tidak hanya dipahami sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai hasil konstruksi realitas yang dibangun oleh media.

Salah satu pemberitaan yang menjadi polemik di masyarakat adalah program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan nasional yang menjadi perhatian masyarakat Indonesia sejak mulai diterapkan pada tahun 2025. Pemerintah menempatkan program ini sebagai investasi jangka panjang dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 melalui peningkatan kesehatan dan kualitas generasi muda. Program MBG tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan konsentrasi belajar dan perkembangan peserta didik (Dirawan, 2026). Meskipun memiliki tujuan yang sama, pemberitaan mengenai Program MBG pada berbagai media *online* menunjukkan penekanan yang berbeda sehingga membentuk persepsi masyarakat yang beragam terhadap kebijakan tersebut.

Untuk memahami bagaimana media membangun suatu pemberitaan, diperlukan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK). Analisis Wacana Kritis memandang bahasa sebagai praktik sosial

yang berkaitan dengan ideologi, kekuasaan, dan konteks sosial (Fairclough, 2013). Salah satu model yang banyak digunakan dalam kajian media adalah model Teun A. Van Dijk karena tidak hanya menganalisis struktur teks, tetapi juga mengaitkannya dengan kognisi sosial dan konteks sosial yang melatarbelakangi proses produksi berita (Eriyanto, 2001). Pada dimensi teks, Van Dijk membagi analisis ke dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro sehingga mampu mengungkap cara media menyusun serta menekankan makna tertentu dalam suatu pemberitaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk telah banyak digunakan dalam berbagai objek penelitian. Fitriana (2019) menganalisis berita *online* kasus penipuan *travel* umrah dan menemukan bahwa sebagian besar unsur struktur makro dan struktur mikro telah terpenuhi dalam teks berita. Saadillah (2020) mengkaji cerpen *Tukang Dongeng* karya Ken Hanggara dan menunjukkan bahwa dimensi teks, kognisi sosial, serta konteks sosial saling berkaitan dalam membangun makna. Haq (2023) juga menerapkan model Van Dijk pada karya sastra dan menunjukkan bahwa analisis wacana kritis mampu mengungkap ideologi yang terkandung dalam teks. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model Van Dijk telah banyak diterapkan pada berbagai objek, tetapi kajian yang secara khusus membandingkan struktur wacana pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada beberapa media online nasional masih terbatas.

Media *online CNN Indonesia*, *Tempo.co*, dan *detikcom* dipilih sebagai objek penelitian karena ketiga media menunjukkan perbedaan dalam mengonstruksi pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG). *CNN Indonesia* cenderung menonjolkan keberhasilan serta penjelasan pemerintah terhadap program MBG. *Tempo.co* menyajikan pemberitaan yang lebih kritis dengan menghadirkan beragam perspektif dari berbagai narasumber. Sementara itu, *detikcom* lebih menekankan perkembangan peristiwa dan respons publik terhadap kebijakan tersebut. Perbedaan konstruksi pemberitaan tersebut menjadi alasan penting untuk dianalisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk agar dapat mengungkap perbedaan tema, struktur berita, strategi kebahasaan, dan kecenderungan ideologi yang dibangun oleh masing-masing media.

Media *CNN Indonesia* sejak awal berdiri pada tahun 2015 merupakan media berita digital yang beroperasi melalui portal daring dan televisi di bawah lisensi *CNN International* tanpa memiliki versi surat kabar cetak. Karakteristik tersebut membuat *CNN Indonesia* mengembangkan pola pemberitaan yang berorientasi pada kecepatan, kredibilitas, serta penerapan standar jurnalistik internasional (Naqqiyah, 2020). Sementara media *Tempo.co* yang sebelumnya bernama *tempo* interaktif merupakan sebuah portal berita yang dibentuk oleh PT

Tempo Inti media pada tahun 1996 yang dipimpin oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, S. Prinka dan Saiful B Ridwan. Media yang awalnya hanya menerbitkan berupa cetak saja, berkembang dengan menerbitkan portal *website* (Permadi, 2024).

Kemudia media *Detikcom* merupakan salah satu pelopor media berita *online* di Indonesia yang sejak didirikan pada tahun 1998 hadir secara eksklusif dalam bentuk media digital tanpa didahului oleh penerbitan surat kabar atau majalah cetak. *Detikcom* mengembangkan konsep *breaking news* yang mengutamakan kecepatan pembaruan informasi sehingga memiliki karakter pemberitaan yang singkat, aktual, dan responsif terhadap perkembangan peristiwa. Karakter tersebut membedakan *Detikcom* dari *Tempo.co* yang berakar pada media cetak maupun *CNN Indonesia* yang mengadopsi standar jurnalistik internasional melalui kemitraan dengan *CNN International* (Nasution, 2025). Ketiga media memiliki karakteristik pemberitaan dan kebijakan redaksi yang berbeda sehingga berpotensi menghasilkan konstruksi wacana yang berbeda pula. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai struktur wacana yang dibangun oleh masing-masing media dalam memberitakan Program MBG.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks kajian analisis wacana pada pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam media *online* *CNN Indonesia*, *Tempo.co*, dan *Detikcom* berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Analisis difokuskan pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro sebagai dasar untuk memahami cara media mengonstruksi suatu peristiwa melalui pemberitaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Moleong (2017) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh, kemudian mengungkapkannya melalui deskripsi yang disusun dalam bentuk kata-kata (Andriani & Saputra, 2026).

Analisis yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk dengan fokus pada dimensi struktur teks, yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro mengkaji tema utama berita, superstruktur menganalisis

susunan atau skema teks, sedangkan struktur mikro mengkaji aspek kebahasaan yang mencakup semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Sumber data penelitian berupa teks berita tentang Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diterbitkan oleh *CNN Indonesia*, *Tempo.co*, dan *Detikcom*. Data penelitian berupa unsur-unsur struktur teks yang dianalisis menggunakan model Teun A. van Dijk. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat yang telah disesuaikan dengan karakteristik media digital (Vidya & Saputra, 2026). Selanjutnya, data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan berdasarkan model (Miles & Huberman, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan struktur teks menunjukkan bahwa pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada *CNN Indonesia*, *Tempo.co*, dan *Detikcom* memiliki tema yang sama, tetapi dikonstruksi melalui cara yang berbeda. Berdasarkan model analisis wacana Teun A. Van Dijk, perbedaan tersebut tampak pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga media sama-sama menyajikan MBG sebagai isu utama, namun berbeda dalam penekanan tema, penyusunan informasi, serta penggunaan unsur kebahasaan, seperti semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki strategi penyajian yang berbeda dalam membangun makna dan mengarahkan pemahaman pembaca terhadap isu MBG. Adapun hasil dan pembahasan struktur teks wacana pada portal berita secara terperinci sebagai berikut.

Data 1



Gambar 1. Screenshoot Berita CNN Indonesia.

Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20260624125157-532-1372689/prabowo-sindir-pengkritik-mbg-perut-lapar-tak-segera-diisi-bisa-mati>

Data 1 merupakan berita *CNN Indonesia* berjudul “Prabowo Sindir Pengkritik MBG: Perut Lapar Tak Segera Diisi Bisa Mati” yang diterbitkan pada 24 Juni 2026. Berita ini membahas tanggapan Presiden Prabowo Subianto terhadap kritik terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan menekankan bahwa penanganan kelaparan merupakan prioritas

utama karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Pemberitaan juga mengaitkan pentingnya program tersebut dengan ketahanan pangan nasional melalui pengalaman pandemi Covid-19 dan peringatan FAO mengenai ancaman kelaparan global. Secara umum, *CNN Indonesia* membingkai MBG sebagai kebijakan yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan memperkuat ketahanan pangan, dengan menonjolkan pernyataan Presiden Prabowo serta argumentasi yang mendukung urgensi pelaksanaan program tersebut.

Dimensi teks model Van Dijk mengungkapkan bahwa analisis wacana yang memiliki tiga komponen, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. Dimensi teks terdiri atas tiga tingkatan, yang pertama struktur makro, struktur makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua superstruktur, superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, berupa bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga struktur mikro, struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil terhadap suatu teks berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraprase, dan gambar, Van Dijk (Eriyanto 2000:226).

Analisis Struktur Makro

Pada struktur makro, tematik tema/topik yang dibangun menjadi ide sentral yang menghubungkan seluruh isi berita. Struktur makro model Van Dijk berisi makna umum dari suatu berita yang dapat dianalisis dari tema atau topik. Berdasarkan judul dan keseluruhan isi berita hasil *Data Tema 1* pada *CNN Indonesia* terkait

Data 1 Tema

“Penegasan Presiden Prabowo mengenai pentingnya program MBG sebagai respons terhadap kelaparan dan ketahanan pangan sekaligus sebagai jawaban atas kritik terhadap program tersebut”

Hasil analisis *Data Tema 1* tersebut memiliki makna bahwa pemberitaan menempatkan Presiden Prabowo sebagai aktor utama yang menegaskan pentingnya kebijakan MBG sebagai upaya mengatasi kelaparan, memperkuat ketahanan pangan, serta merespons kritik terhadap program tersebut. Van Dijk (2013) menjelaskan bahwa tema atau makna global dalam suatu wacana merepresentasikan cara media membingkai realitas melalui penonjolan aspek yang dianggap paling penting sehingga memengaruhi cara pembaca memahami suatu isu. Oleh karena itu, tema dalam berita ini mengarahkan pembaca untuk memandang MBG sebagai kebijakan yang penting dan layak didukung.

Analisis Superstruktur

Pada unsur superstruktur, *CNN Indonesia* menyusun berita secara sistematis melalui bagian judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Van Dijk (Eriyanto, 2001:226), superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, berupa bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.

Data Judul 1

Prabowo Sindir Pengkritik MBG: Perut Lapar Tak Segera Diisi Bisa Mati

Data Pendahuluan 1

Jakarta, CNN Indonesia -- Presiden Prabowo Subianto menyindir kelompok penolak program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menilai ada persoalan lain yang lebih mendesak dibanding pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Data Isi 1

Menurutnya, tidak ada kondisi yang lebih genting daripada perut lapar karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. "Saya kira enggak ada lebih genting dari perut lapar. Orang perut lapar itu kalau enggak segera diisi ya dia mati," kata Prabowo dalam acara Puncak Pekan Nasional Petani Nelayan XVII 2026 di Gorontalo, Rabu (24/6).

Data Penutup 1

Menurut dia, Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) telah memberikan peringatan mengenai meningkatnya jumlah masyarakat yang menghadapi kerawanan pangan dalam beberapa tahun terakhir. "PBB sudah meramalkan tahun ini kelaparan di dunia akan masif. Dua tahun yang lalu sekitar 300 juta orang kelaparan di dunia, diperkirakan sekarang sudah meningkat jadi 500 juta sampai 700 juta. FAO memberi warning," kata Prabowo.

Berdasarkan analisis wacana kritis Van Dijk (1996), superstruktur merupakan kerangka atau skema organisasi teks yang mengatur urutan penyampaian informasi sehingga membentuk pemahaman pembaca terhadap isi berita. *Data Judul 1* berfungsi sebagai skema awal dengan menampilkan Presiden Prabowo sebagai aktor utama melalui kata "sindir" serta menegaskan urgensi pemenuhan kebutuhan pangan melalui frasa "Perut Lapar Tak Segera Diisi Bisa Mati". *Data pendahuluan 1* kemudian mengarahkan pembaca pada fokus pemberitaan, yaitu respons Presiden terhadap kritik terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan penegasan pentingnya kebutuhan pangan. Selanjutnya, *Data isi 1* mengembangkan gagasan tersebut melalui kutipan langsung Presiden yang menekankan bahwa kelaparan merupakan persoalan paling mendesak, sehingga memperkuat argumentasi mengenai pentingnya MBG. Pada *Data Penutup 1*, berita memperkuat keseluruhan wacana dengan menghadirkan rujukan Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) terkait meningkatnya kerawanan pangan global, sehingga

urgensi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) semakin ditegaskan sebagai solusi terhadap ancaman kelaparan.

Melalui penyusunan skema tersebut, media dapat menentukan informasi mana yang ditempatkan sebagai pokok perhatian dan mana yang berfungsi sebagai pendukung. Eriyanto (2001) juga menjelaskan bahwa penyusunan skema berita bukanlah sesuatu yang netral, melainkan strategi media dalam mengorganisasi fakta sehingga membentuk penafsiran tertentu.

Analisis Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detail, Maksud dan Praanggapan)

Pada analisis struktur mikro semantik data dianalisis berdasarkan latar, detail, maksud dan praanggapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2022) struktur mikro mencakup dimensi-dimensi kebahasaan yang digunakan dalam penulisan berita. Struktur mikro meliputi elemen latar belakang, detail, maksud, dan praanggapan.

Data Latar 1

Jakarta, CNN Indonesia -- Presiden Prabowo Subianto menyindir kelompok penolak program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Data Detail 1

"...tidak ada kondisi yang lebih genting daripada perut lapar karena menyangkut kelangsungan hidup manusia..."

Data Maksud 1

"...Penilaian terhadap program tersebut sebaiknya melihat langsung kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran, mulai dari anak-anak hingga kelompok petani dan nelayan..."

Data Praanggapan 1

Menurutnya, tidak ada kondisi yang lebih genting daripada perut lapar karena menyangkut kelangsungan hidup manusia

Hasil analisis *Data Latar 1* menunjukkan bahwa latar wacana dibangun melalui respons Presiden Prabowo terhadap penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga mengarahkan pembaca pada pembelaan terhadap kebijakan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Dijk (2013) bahwa latar berfungsi membangun representasi suatu peristiwa dengan menonjolkan informasi tertentu sebagai dasar pembentukan makna. Hasil analisis *Data Detail 1* menunjukkan bahwa penyajian detail memperkuat argumentasi bahwa pemenuhan kebutuhan pangan merupakan prioritas utama. Menurut Van Dijk (2013), detail merupakan strategi diskursif untuk memberikan penekanan pada informasi yang dianggap penting sehingga memengaruhi interpretasi pembaca. Hasil analisis *Data Maksud 1* menunjukkan bahwa Program MBG diposisikan sebagai kebijakan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sasaran. Van

Dijk (dalam Eriyanto, 2001:240) menjelaskan bahwa informasi yang menguntungkan komunikator cenderung disampaikan secara eksplisit, sedangkan informasi yang kurang menguntungkan disampaikan secara implisit. Hasil analisis *Data Praanggapan 1* menunjukkan adanya asumsi bahwa kelaparan merupakan persoalan paling mendesak, sehingga pemenuhan kebutuhan pangan harus menjadi prioritas. Menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:255), praanggapan digunakan untuk menghadirkan suatu pernyataan seolah-olah telah diterima sebagai kebenaran. Dengan demikian, berdasarkan elemen semantik yang meliputi latar, detail, maksud, dan praanggapan, wacana berita dikonstruksi untuk menegaskan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Analisis Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti)

Pada analisis struktur mikro sintaksis, sintaksis yang dimaksud yaitu pilihan kata yang digunakan wartawan dalam menyajikan naskah berita seperti bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti (setiawan, 2022).

Data Bentuk Kalimat 1

“...Presiden Prabowo Subianto menyindir kelompok penolak program Makan Bergizi Gratis (MBG)...”

“Saya kira enggak ada lebih genting dari perut lapar. Orang perut lapar itu kalau enggak segera diisi ya dia mati,” kata Prabowo.

Data Koherensi 1

Menurutnya, tidak ada kondisi yang lebih genting daripada perut lapar karena menyangkut kelangsungan hidup manusia.

Data Kata Ganti 1

“Saya kira enggak ada lebih genting dari perut lapar.”

“Menurut dia, pandangan tersebut terbukti tidak tepat...”

“Bayangkan dalam keadaan krisis waktu covid, kita mau impor...”

“Ada juga yang enggak setuju MBG. Harusnya mereka yang...”

Berdasarkan analisis sintaksis Teun A. van Dijk, berita ini dikonstruksi melalui penggunaan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti yang saling mendukung penyampaian makna. Pada bentuk kalimat, penggunaan kalimat aktif menonjolkan peran Presiden Prabowo sebagai aktor yang merespons penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sedangkan kalimat pasif menekankan kondisi kelaparan sebagai alasan utama pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan. Hal ini sejalan dengan Van Dijk (2013) yang menyatakan bahwa pemilihan bentuk kalimat dapat menonjolkan atau mengurangi peran aktor dalam wacana. Selanjutnya, koherensi dibangun melalui konjungsi “karena” yang membentuk hubungan sebab-akibat,

sehingga memperkuat argumentasi bahwa pemenuhan kebutuhan pangan merupakan persoalan yang paling mendesak. Menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:242), koherensi berfungsi menghubungkan fakta-fakta dalam teks agar tampak logis dan saling berkaitan. Selain itu, penggunaan kata ganti “saya”, “dia”, dan “kita” menunjukkan strategi penyajian informasi untuk menegaskan sikap Presiden, menjaga efektivitas penyebutan aktor, serta membangun kesan keterlibatan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Sesuai dengan pendapat Van Dijk (2013), pemilihan kata ganti dapat memengaruhi cara pembaca memahami hubungan antarpelaku dalam suatu peristiwa.

Analisis Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Pada analisis struktur mikro stilistika leksikon atau pemilihan kata. Rahmalia (2025) aspek stilistika mengungkap pemilihan kosakata tertentu, sehingga aspek stilistika leksikon menunjukkan bahwa pemilihan kosakata dalam berita digunakan untuk membangun cara pandang pembaca terhadap suatu peristiwa atau kebijakan.

Data Leksikon 1

“...menyindir kelompok penolak program Makan Bergizi Gratis (MBG)...”

“...tidak ada kondisi yang lebih genting daripada perut lapar...”

Hasil analisis *Data Leksikon 1*, ditemukan Leksikon “penolak” digunakan untuk menggambarkan kelompok yang tidak mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga membentuk pembeda antara pihak yang mendukung dan yang mengkritik program tersebut. Sementara itu, leksikon “genting” digunakan untuk menekankan bahwa persoalan kelaparan merupakan kondisi yang sangat mendesak dan harus segera ditangani, sehingga memperkuat urgensi pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Menurut Van Dijk (Eriyanto, 2001:255) elemen leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia, suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang tersedia.

Analisis Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora)

Pada analisis struktur mikro aspek retorik yang menunjukkan bagaimana media memberikan penekanan terhadap informasi tertentu agar lebih menarik perhatian dan memengaruhi pemaknaan pembaca. Penekanan tersebut dapat dilakukan melalui unsur grafis, seperti judul, angka, atau kutipan penting, maupun melalui penggunaan metafora yang memperkuat pesan dan membentuk cara pembaca memahami suatu peristiwa.

Data Grafis 1

“Prabowo Sindir Pengkritik MBG: Perut Lapar Tak Segera Diisi Bisa Mati”

Data Metafora 1

“...tidak ada kondisi yang lebih genting daripada perut lapar...”

Berdasarkan analisis stilistik Teun A. van Dijk, berita ini dikonstruksi melalui penggunaan unsur grafis dan metafora yang memperkuat pesan utama. Pada unsur grafis, penonjolan frasa “Prabowo Sindir Pengkritik MBG” dan “Perut Lapar Tak Segera Diisi Bisa Mati” mengarahkan perhatian pembaca pada respons Presiden Prabowo terhadap kritik terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta urgensi pemenuhan kebutuhan pangan. Frasa “bisa mati” memberikan penekanan kuat sehingga kelaparan dipahami sebagai persoalan yang sangat serius. Hal ini sejalan dengan Van Dijk (2013) yang menyatakan bahwa unsur grafis merupakan strategi diskursif untuk menonjolkan informasi penting dan memengaruhi interpretasi pembaca. Selain itu, penggunaan metafora “perut lapar” merepresentasikan kondisi kekurangan pangan atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sehingga memperkuat pandangan bahwa kelaparan merupakan persoalan yang mendesak dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diposisikan sebagai upaya untuk mengatasinya. Menurut Van Dijk (2013), metafora digunakan sebagai strategi wacana untuk membangun makna, menonjolkan sudut pandang tertentu, dan memengaruhi cara pembaca memahami realitas yang diberitakan.

Data 2



Gambar 2. Screenshoot Berita Tempo.co.

Sumber: <https://www.tempo.co/politik/prabowo-heran-ada-demo-tolak-mbg-ini-untuk-bantu-yang-susah-2271254>

Data 2 merupakan berita *Tempo.co* berjudul “*Prabowo Heran Ada Demo Tolak MBG: Ini untuk Bantu yang Susah*” yang diterbitkan pada Rabu, 24 Juni 2026. Berita ini membahas respons Presiden Prabowo Subianto terhadap aksi penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Presiden menegaskan bahwa MBG bukan program yang bersifat memaksa, melainkan bertujuan membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya kelompok kurang mampu. Untuk memperkuat argumentasi tersebut, berita juga menampilkan kondisi masyarakat miskin, persoalan kerawanan pangan, serta penjelasan mengenai sumber pendanaan melalui efisiensi anggaran. Secara umum, *Tempo.co* membingkai MBG sebagai kebijakan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama kelompok rentan, dengan menempatkan

Presiden Prabowo sebagai narasumber utama dalam menjelaskan pentingnya program di tengah adanya penolakan dari sebagian masyarakat.

Analisis berita ini menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk pada dimensi teks yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro digunakan untuk mengidentifikasi tema utama berita, superstruktur mengkaji susunan atau kerangka berita, sedangkan struktur mikro menganalisis penggunaan unsur-unsur bahasa, seperti kata, kalimat, proposisi, dan gambar yang membangun makna dalam wacana (Eriyanto, 2001:226).

Analisis Struktur Makro

Pada struktur makro, tematik tema/topik yang dibangun menjadi ide sentral yang menghubungkan seluruh isi berita. Struktur makro model Van Dijk berisi makna umum dari suatu berita yang dapat dianalisis dari tema atau topik. Berdasarkan judul dan keseluruhan isi berita hasil *Data Tema 2* pada *Tempo.co* terkait:

Data Tema 2

Respons Presiden Prabowo terhadap adanya aksi penolakan terhadap Program MBG.

Hasil analisis *Data Tema 5*, memiliki makna bahwa pemberitaan menempatkan respons Presiden Prabowo terhadap aksi penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai gagasan utama yang membangun keseluruhan isi berita. Tema ini mengarahkan pembaca untuk memahami bahwa fokus pemberitaan tidak hanya pada adanya aksi penolakan, tetapi juga pada tanggapan Presiden sebagai aktor utama dalam menjelaskan dan mempertahankan pelaksanaan program tersebut. Van Dijk (2013) menjelaskan bahwa tema (*topic*) merupakan representasi makna global (*global meaning*) dari suatu wacana yang merangkum informasi terpenting dan menjadi dasar bagi pembaca dalam memahami keseluruhan isi teks. Dengan demikian, tema menentukan aspek peristiwa yang dipandang paling penting untuk ditonjolkan oleh media.

Analisis Superstruktur

Pada superstruktur, *Tempo.co* menyusun berita secara sistematis melalui bagian judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Van Dijk (1996), superstruktur merupakan kerangka atau skema organisasi teks yang mengatur urutan penyampaian informasi sehingga membentuk pemahaman pembaca terhadap isi berita. Melalui penyusunan skema tersebut, media dapat menentukan informasi mana yang ditempatkan sebagai pokok perhatian dan mana yang berfungsi sebagai pendukung.

Data Judul 2

Prabowo Heran Ada Demo Tolak MBG: Ini untuk Bantu yang Susah

Data Pendahuluan 2

PRESIDEN Prabowo Subianto mengungkapkan keheranannya terhadap aksi penolakan proyek makan bergizi gratis (MBG) yang terjadi di tengah masyarakat

Data Isi 2

Pernyataan ini disampaikan saat menghadiri penutupan Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama 2026 di Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil atau Insy, di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Selasa, 23 Juli 2026.

Data Penutup 2

Sebagai bukti keberhasilan penyaluran anggaran, Prabowo membeberkan sejumlah pencapaian infrastruktur dan pendidikan. “Buktinya, uang Rp 5,4 triliun bisa bangun jalan 1000 km. 18 bulan saya memimpin, 30 ribu sekolah diperbaiki. Tahun depan kita tambah 30 ribu,” ujar dia.

Berdasarkan analisis superstruktur Teun A. van Dijk, berita ini disusun secara sistematis untuk memperkuat pesan utama. Judul mengarahkan perhatian pembaca pada respons Presiden Prabowo terhadap penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sekaligus menegaskan bahwa program tersebut ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Bagian pendahuluan memperkuat fokus berita dengan menjelaskan sikap Presiden terhadap aksi penolakan MBG. Selanjutnya, bagian isi mengembangkan pemberitaan dengan menjelaskan bahwa pernyataan Presiden disampaikan dalam forum resmi, yaitu Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama 2026. Pada bagian penutup, berita menampilkan berbagai capaian pembangunan pemerintah sebagai bentuk penguatan argumentasi bahwa pemerintah berkomitmen menjalankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan program lainnya untuk kepentingan masyarakat.

Melalui penyusunan skema tersebut, media dapat menentukan informasi mana yang ditempatkan sebagai pokok perhatian dan mana yang berfungsi sebagai pendukung. Eriyanto (2001) juga menjelaskan bahwa penyusunan skema berita bukanlah sesuatu yang netral, melainkan strategi media dalam mengorganisasi fakta sehingga membentuk penafsiran tertentu.

Analisis Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detail, Maksud dan Praanggapan)

Pada analisis struktur mikro semantik data dianalisis berdasarkan latar, detail, maksud dan praanggapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2022) struktur mikro mencakup dimensi-dimensi kebahasaan yang digunakan dalam penulisan berita. Struktur mikro meliputi elemen latar belakang, detail, maksud, dan praanggapan.

Data Latar 2

PRESIDEN Prabowo Subianto mengungkapkan keheranannya terhadap aksi penolakan proyek makan bergizi gratis (MBG) yang terjadi di tengah masyarakat.

Data Detail 2

Namun, di balik sikap opsional tersebut, Prabowo menyoroti realitas pahit yang masih terjadi di lapangan. Ia menggambarkan bagaimana program ini menjadi penyelamat bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Data Maksud 2

Presiden menegaskan makan bergizi gratis tidak bersifat memaksa. Bagi mereka yang tergolong mampu, dipersilakan untuk tidak menerima manfaat MBG.

Data Praanggapan 2

“Tapi banyak sekali anak-anak yang tidak mampu, berangkat sekolah tidak sarapan. Bahkan banyak anak-anak yang simpan makanan, dibawa pulang buat ibunya, bapaknya, adeknya dan neneknya. Rakyat kita banyak yang susah,” kata dia.

Berdasarkan analisis semantik Teun A. van Dijk, berita ini dikonstruksi melalui unsur latar, detail, maksud, dan praanggapan. Latar wacana menampilkan respons Presiden Prabowo terhadap penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga mengarahkan pembaca pada tanggapan pemerintah terhadap perbedaan pandangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Van Dijk (2013) yang menyatakan bahwa latar berfungsi membangun representasi suatu peristiwa melalui informasi yang ditonjolkan. Selanjutnya, detail berita menekankan kondisi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang membutuhkan Program MBG, sehingga memperkuat manfaat program bagi masyarakat rentan. Menurut Van Dijk (2013), penyajian detail merupakan strategi untuk menonjolkan informasi yang dianggap penting. Maksud berita menjelaskan bahwa Program MBG tidak bersifat memaksa, melainkan ditujukan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Sementara itu, praanggapan yang dibangun adalah masih banyak anak Indonesia yang mengalami kesulitan ekonomi dan belum memperoleh gizi yang cukup, sehingga Program MBG diposisikan sebagai bentuk bantuan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Analisis Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti)

Pada analisis struktur mikro sintaksis, sintaksis yang dimaksud yaitu pilihan kata yang digunakan wartawan dalam menyajikan naskah berita seperti bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti (setiawan, 2022).

Data Bentuk Kalimat 2

Presiden Prabowo Subianto mengungkapkan keheranannya terhadap aksi penolakan proyek makan bergizi gratis (MBG) yang terjadi di tengah masyarakat.

Data Koherensi 2

Namun, di balik sikap opsional tersebut, Prabowo menyoroti realitas pahit yang masih terjadi di lapangan. Ia menggambarkan bagaimana program ini menjadi penyelamat bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Data Kata Ganti 2

“...Anggaran pendidikan jalan terus, bahkan mungkin lebih besar di bawah pemerintah saya,” kata dia.

Berdasarkan analisis sintaksis Teun A. van Dijk, berita ini dikonstruksi melalui penggunaan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Bentuk kalimat aktif menempatkan Presiden Prabowo sebagai aktor utama yang menyampaikan tanggapan terhadap penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga perannya lebih menonjol. Hal ini sesuai dengan pendapat Van Dijk (2013) bahwa pemilihan bentuk kalimat dapat memengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa. Selanjutnya, koherensi dibangun melalui konjungsi “namun” yang menghubungkan dua gagasan, yaitu Program MBG yang bersifat tidak memaksa dan kondisi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang membutuhkan program tersebut. Menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:242), koherensi berfungsi menghubungkan gagasan agar membentuk makna yang logis. Selain itu, penggunaan kata ganti “saya” menunjukkan bahwa Presiden Prabowo menyampaikan pandangannya secara langsung, sehingga menegaskan tanggung jawab dan komitmen pemerintah terhadap kebijakan yang disampaikan. Sesuai dengan Van Dijk (2013), penggunaan kata ganti merupakan strategi penyajian informasi yang memengaruhi hubungan antara penutur, aktor, dan pembaca.

Analisis Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Pada analisis struktur mikro stilistika leksikon atau pemilihan kata. Rahmalia (2025) aspek stilistika mengungkap pemilihan kosakata tertentu, sehingga aspek stilistika leksikon menunjukkan bahwa pemilihan kosakata dalam berita digunakan untuk membangun cara pandang pembaca terhadap suatu peristiwa atau kebijakan.

Data Leksikon 2

Presiden Prabowo Subianto mengungkapkan keheranannya terhadap aksi penolakan proyek makan bergizi gratis (MBG) yang terjadi di tengah masyarakat.

Hasil analisis *Data Leksikon 5*, ditemukan kata “keheranan” memberikan kesan bahwa penolakan terhadap program tersebut dipandang sebagai sesuatu yang tidak biasa atau sulit dipahami karena program tersebut ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Menurut Eriyanto (2001:255), elemen leksikon berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan media untuk menampilkan realitas tertentu. Sejalan dengan itu, Van Dijk (2013) menjelaskan

bahwa pilihan leksikal tidak bersifat netral, melainkan mencerminkan perspektif yang ingin dibangun dalam wacana. Dengan demikian, penggunaan kata “keheranan” memperkuat representasi bahwa respons Presiden terhadap aksi penolakan MBG diposisikan sebagai bentuk pertanyaan atas penolakan terhadap kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Analisis Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora)

Pada analisis struktur mikro aspek retorik yang menunjukkan bagaimana media memberikan penekanan terhadap informasi tertentu agar lebih menarik perhatian dan memengaruhi pemaknaan pembaca. Penekanan tersebut dapat dilakukan melalui unsur grafis, seperti judul, angka, atau kutipan penting, maupun melalui penggunaan metafora yang memperkuat pesan dan membentuk cara pembaca memahami suatu peristiwa.

Data Grafis 2

“Prabowo Heran Ada Demo Tolak MBG: Ini untuk Bantu yang Susah”

Data Metafora 2

Namun, di balik sikap opsional tersebut, Prabowo menyoroti realitas pahit yang masih terjadi di lapangan. Ia menggambarkan bagaimana program ini menjadi penyelamat bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Berdasarkan analisis retorik Teun A. van Dijk, berita ini menggunakan unsur grafis dan metafora untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Unsur grafis terlihat pada judul “Prabowo Heran Ada Demo Tolak MBG: Ini untuk Bantu yang Susah” yang menonjolkan respons Presiden Prabowo sekaligus menegaskan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan membantu masyarakat yang kurang mampu. Menurut Eriyanto (2001:258), unsur grafis digunakan untuk menekankan informasi yang dianggap penting dan menarik perhatian pembaca. Selain itu, penggunaan metafora “realitas pahit” dan “penyelamat” menggambarkan kondisi sulit yang dialami masyarakat serta memosisikan Program MBG sebagai solusi bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Dijk (2013) bahwa metafora digunakan untuk memperkuat makna dan memengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa.

Data 3



Gambar 3. Screenshoot Berita Detikcom.

Sumber: <https://www.tempo.co/politik/prabowo-heran-ada-demo-tolak-mbg-ini-untuk-bantu-yang-susah-2271254>

Data 3 merupakan berita *Detikcom* berjudul “*Prabowo Sindir Penolak MBG: Tak Ada yang Lebih Genting dari Perut Lapar*” yang dipublikasikan pada Rabu, 24 Juni 2026. Berita ini membahas tanggapan Presiden Prabowo Subianto terhadap kritik terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Presiden menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan merupakan persoalan yang paling mendasar sehingga Program MBG perlu diprioritaskan. Secara umum, *Detikcom* membingkai MBG sebagai kebijakan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Pemberitaan juga didukung dengan penjelasan mengenai pentingnya mengatasi kelaparan, manfaat program bagi anak-anak, petani, dan nelayan, serta kaitannya dengan ancaman krisis pangan global. Analisis berita ini menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk pada dimensi teks yang meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro mengkaji tema utama berita, superstruktur mengkaji susunan atau kerangka berita, sedangkan struktur mikro menganalisis penggunaan unsur-unsur bahasa, seperti kata, kalimat, proposisi, dan gambar yang membangun makna dalam wacana (Eriyanto, 2001:226).

Analisis Struktur Makro

Pada struktur makro, tematik tema/topik yang dibangun menjadi ide sentral yang menghubungkan seluruh isi berita. Struktur makro model Van Dijk berisi makna umum dari suatu berita yang dapat dianalisis dari tema atau topik. Berdasarkan judul dan keseluruhan isi berita hasil *Data Tema 3* pada *Detikcom* terkait:

Data Tema 3

Presiden Prabowo mempertahankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai kebijakan yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan.

Hasil analisis *Data Tema 3*, memiliki makna bahwa pemberitaan menempatkan upaya Presiden Prabowo dalam mempertahankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai gagasan utama yang membangun keseluruhan isi berita. Tema ini mengarahkan pembaca untuk memahami bahwa Program MBG diposisikan sebagai kebijakan yang penting bagi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan yang membutuhkan dukungan pemenuhan gizi. Menurut Van Dijk (Eriyanto, 2001:229), tema merupakan inti atau gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan keseluruhan isi wacana. Sejalan dengan itu, Van Dijk (2013) menjelaskan bahwa tema (*topic*) merupakan representasi makna global (*global meaning*) yang merangkum informasi terpenting dalam suatu wacana dan menjadi dasar bagi pembaca dalam memahami keseluruhan isi teks. Dengan demikian, tema menunjukkan aspek peristiwa yang dipilih media sebagai fokus utama pemberitaan.

Analisis Superstruktur

Pada superstruktur, *Detikcom* menyusun berita secara sistematis melalui bagian judul, pendahuluan, isi, dan penutup. Van Dijk (1996), superstruktur merupakan kerangka atau skema organisasi teks yang mengatur urutan penyampaian informasi sehingga membentuk pemahaman pembaca terhadap isi berita. Melalui penyusunan skema tersebut, media dapat menentukan informasi mana yang ditempatkan sebagai pokok perhatian dan mana yang berfungsi sebagai pendukung.

Data Judul 3

Prabowo Sindir Penolak MBG: Tak Ada yang Lebih Genting dari Perut Lapar

Data Pendahuluan 3

Jakarta - Prabowo menyoroti pihak yang tidak menyetujui program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang menjadi program andalannya. Prabowo menyebut banyak pihak yang membutuhkan program tersebut.

Data Isi 3

Hal itu disampaikan Prabowo dalam pidatonya dalam acara Puncak Pekan Nasional (Penas) Petani dan Nelayan XVII di Gorontalo, Rabu (24/6/2026). Dia sempat teralihkan oleh sekelompok orang yang membentangkan kain bertulisan 'Lanjutkan MBG'. "Sabar dulu, ya. Aku harus, aku harus selesaikan sambutan saya ini. Anak-anak itu, ya," kata Prabowo melihat ke arah kelompok tersebut.

Data Penutup 3

Prabowo merujuk pada data PBB yang memprediksi masalah kelaparan dunia akan terjadi. Di sisi lain, lanjut Prabowo, Indonesia justru berhasil melakukan ekspor pangan. "Dan PBB sudah meramalkan tahun ini kelaparan di dunia akan masif. Dua tahun yang lalu, sekitar 300 juta orang kelaparan di dunia. Diperkirakan sekarang sudah meningkat jadi 500 juta, ya? 700 juta. FAO memberi warning. Dan saudara-saudara, alhamdulillah, kita sekarang sudah mulai ekspor," katanya.

Berdasarkan analisis superstruktur Teun A. van Dijk, berita ini disusun secara sistematis untuk memperkuat pesan utama. Judul mengarahkan perhatian pembaca pada respons Presiden Prabowo terhadap penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sekaligus menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan merupakan persoalan yang paling mendesak. Bagian pendahuluan memperkuat fokus berita dengan menjelaskan tanggapan Presiden terhadap pihak yang menolak MBG dan pentingnya program bagi masyarakat yang membutuhkan. Selanjutnya, bagian isi mengembangkan pemberitaan dengan menjelaskan bahwa pernyataan Presiden disampaikan pada acara Puncak Pekan Nasional (Penas) Petani dan Nelayan XVII di Gorontalo, sehingga

memberikan konteks terhadap penyampaian pesannya. Pada bagian penutup, berita menampilkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai meningkatnya angka kelaparan dunia dan keberhasilan Indonesia dalam mengeksport pangan untuk memperkuat argumentasi tentang pentingnya Program MBG. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Dijk (1996) bahwa superstruktur merupakan kerangka teks yang mengatur penyampaian informasi sehingga membentuk pemahaman pembaca terhadap isi berita.

Analisis Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detail, Maksud dan Praanggapan)

Pada analisis struktur mikro semantik data dianalisis berdasarkan latar, detail, maksud dan praanggapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2022) struktur mikro mencakup dimensi-dimensi kebahasaan yang digunakan dalam penulisan berita. Struktur mikro meliputi elemen latar belakang, detail, maksud, dan praanggapan.

Data Latar 3

“Jakarta - Prabowo menyoroti pihak yang tidak menyetujui program Makan Bergizi Gratis (MBG)...”

Data Detail 3

Ia kemudian menyinggung pihak-pihak yang tidak setuju dengan pelaksanaan program MBG. Dia meminta kelompok tersebut agar menanyakan pendapatnya kepada kalangan petani dan nelayan serta anak-anak.

Data Maksud 3

Prabowo menyindir kelompok intelektual yang menyebut ada hal lain yang lebih genting ketimbang permasalahan kelaparan. Dia tidak setuju dengan pandangan itu. “Katanya ada orang-orang pintar yang mengatakan, ada lebih genting dari perut lapar. Saya kira nggak ada yang lebih genting dari perut lapar. Orang perut lapar itu, kalau nggak segera diisi, ya dia mati,” katanya.

Data Praanggapan 3

Harusnya mereka yang nggak setuju MBG datang ke sini, ya. Tanya itu petani-nelayan, MBG perlu atau tidak? Tanya anak-anak, MBG perlu atau tidak?” ujar Prabowo

Berdasarkan analisis semantik Teun A. van Dijk, berita ini dikonstruksi melalui unsur latar, detail, maksud, dan praanggapan. Latar wacana menampilkan respons Presiden Prabowo terhadap penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga mengarahkan pembaca pada pentingnya pelaksanaan program tersebut. Hal ini sejalan dengan Van Dijk (2013) yang menyatakan bahwa latar berfungsi membangun representasi suatu peristiwa melalui informasi yang ditonjolkan. Selanjutnya, detail berita menekankan ajakan Presiden agar masyarakat mendengarkan pendapat petani, nelayan, dan anak-anak sebagai penerima manfaat MBG, sehingga

memperkuat manfaat program. Menurut Van Dijk (2013), penyajian detail merupakan strategi untuk menonjolkan informasi yang dianggap penting. Maksud berita menegaskan bahwa tidak ada persoalan yang lebih mendesak daripada mengatasi kelaparan, sehingga pemenuhan kebutuhan pangan menjadi prioritas utama pemerintah. Sementara itu, praanggapan yang dibangun adalah bahwa petani, nelayan, dan anak-anak sebagai penerima manfaat akan mendukung Program MBG karena mereka merasakan manfaatnya secara langsung.

Analisis Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi dan Kata Ganti)

Pada analisis struktur mikro sintaksis, sintaksis yang dimaksud yaitu pilihan kata yang digunakan wartawan dalam menyajikan naskah berita seperti bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti (setiawan, 2022).

Data Bentuk Kalimat 3

“...Prabowo menyoroti pihak yang tidak menyetujui program Makan Bergizi Gratis (MBG)...”

Data Koherensi 3

Ia kemudian menyinggung pihak-pihak yang tidak setuju dengan pelaksanaan program MBG. Dia meminta kelompok tersebut agar menanyakan pendapatnya kepada kalangan petani dan nelayan serta anak-anak.

Data Kata Ganti 3

“Sabar dulu, ya. Aku harus, aku harus selesaikan sambutan saya ini. Anak-anak itu, ya,” kata Prabowo melihat ke arah kelompok tersebut.”

Berdasarkan analisis sintaksis Teun A. van Dijk, berita ini dikonstruksi melalui penggunaan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Bentuk kalimat aktif menempatkan Presiden Prabowo sebagai aktor utama yang menyampaikan tanggapan terhadap penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga perannya lebih menonjol. Hal ini sejalan dengan Van Dijk (2013) yang menyatakan bahwa pemilihan bentuk kalimat dapat memengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa. Selanjutnya, koherensi dibangun melalui hubungan antarkalimat yang menjelaskan tanggapan Presiden dan alasannya meminta masyarakat mendengarkan pendapat petani, nelayan, dan anak-anak sebagai penerima manfaat MBG. Menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:242), koherensi berfungsi menghubungkan gagasan agar membentuk makna yang logis. Selain itu, penggunaan kata ganti "aku" dan "saya" menunjukkan keterlibatan langsung Presiden dalam menyampaikan pandangannya mengenai Program MBG. Sesuai dengan Van Dijk (2013), penggunaan kata ganti merupakan strategi penyajian informasi yang memengaruhi hubungan antara penutur, aktor, dan pembaca.

Analisis Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Pada analisis struktur mikro stilistika leksikon atau pemilihan kata. Rahmalia (2025) aspek stilistika mengungkap pemilihan kosakata tertentu, sehingga aspek stilistika leksikon menunjukkan bahwa pemilihan kosakata dalam berita digunakan untuk membangun cara pandang pembaca terhadap suatu peristiwa atau kebijakan.

Data Leksikon 3

Jakarta - Prabowo menyoroti pihak yang tidak menyetujui program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang menjadi program andalannya. Prabowo menyebut banyak pihak yang membutuhkan program tersebut.

Hasil analisis *Data Leksikon 7*, menunjukkan penggunaan pilihan kata “menyoroti” untuk menggambarkan respons Presiden Prabowo terhadap pihak yang tidak menyetujui Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kata “menyoroti” memberikan kesan bahwa Presiden secara khusus memberikan perhatian terhadap adanya penolakan terhadap program tersebut. Pilihan kata ini tidak hanya menunjukkan tindakan menyampaikan pendapat, tetapi juga menegaskan adanya fokus pada isu yang dianggap penting. Menurut Eriyanto (2001:255), elemen leksikon berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan media untuk menampilkan realitas tertentu.

Analisis Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora)

Pada analisis struktur mikro aspek retorik yang menunjukkan bagaimana media memberikan penekanan terhadap informasi tertentu agar lebih menarik perhatian dan memengaruhi pemaknaan pembaca. Penekanan tersebut dapat dilakukan melalui unsur grafis, seperti judul, angka, atau kutipan penting, maupun melalui penggunaan metafora yang memperkuat pesan dan membentuk cara pembaca memahami suatu peristiwa.

Data Grafis 3

“Tak Ada yang Lebih Genting dari Perut Lapar”

Data Metafora 3

“Katanya ada orang-orang pintar yang mengatakan, ada lebih genting dari perut lapar. Saya kira nggak ada yang lebih genting dari perut lapar. Orang perut lapar itu, kalau nggak segera diisi, ya dia mati,” katanya.

Berdasarkan analisis retorik Teun A. van Dijk, berita ini menggunakan unsur grafis dan metafora untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Unsur grafis terlihat pada frasa “Tak Ada yang Lebih Genting dari Perut Lapar” yang dijadikan bagian utama judul untuk menegaskan bahwa kelaparan merupakan persoalan yang paling mendesak. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Dijk (2013) bahwa unsur grafis digunakan untuk menonjolkan informasi penting dan mengarahkan perhatian pembaca. Selain itu, penggunaan metafora “perut lapar”

menggambarkan kondisi kekurangan pangan dan sulitnya masyarakat memenuhi kebutuhan dasar. Menurut Van Dijk (2013), metafora digunakan untuk memperkuat makna dan memengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa. Melalui metafora tersebut, berita menegaskan pentingnya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya mengatasi persoalan kelaparan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada *CNN Indonesia*, *Tempo.co*, dan *Detikcom* menunjukkan adanya perbedaan konstruksi wacana meskipun membahas isu yang sama. Perbedaan tersebut terlihat dari cara masing-masing media menentukan fokus pemberitaan, menyusun alur informasi, serta memilih unsur-unsur kebahasaan untuk membangun makna. *CNN Indonesia* cenderung mengonstruksi Program MBG sebagai kebijakan yang mendesak untuk mengatasi persoalan ketahanan pangan dan kelaparan dengan memperkuat legitimasi pemerintah melalui penyajian data pendukung. *Tempo.co* menyajikan pemberitaan secara lebih proporsional dengan menampilkan dinamika sosial serta alasan pemerintah mengenai pentingnya program bagi masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu, *Detikcom* lebih menonjolkan respons Presiden terhadap pihak yang menolak Program MBG sehingga membangun kesan bahwa program tersebut merupakan kebutuhan yang harus diprioritaskan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki strategi pemberitaan yang berbeda dalam mengonstruksi realitas melalui tema, penyusunan berita, dan penggunaan bahasa. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa teks berita tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga merepresentasikan sudut pandang dan kebijakan redaksi masing-masing media. Dengan demikian, analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk mampu mengungkap bahwa struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro menjadi unsur penting dalam membentuk konstruksi wacana serta memengaruhi cara pembaca memahami suatu kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2021). Keefektifan strategi sqract berbasis hots (higher order thinking skills) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman wacana ilmiah. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 1-5.
- Aandriani, R. I. (2026). Framing Keadilan dan Kuasa dalam Wacana Hukuman Mati ABK: Analisis Semiotika Sosial pada Media.
- CNN Indonesia, (2026). *Prabowo Sindir Pengkritik MBG: Perut Lapar Tak Segera Diisi Bisa*

Mati. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20260624125157-532-1372689/prabowo-sindir-pengkritik-mbg-perut-lapar-tak-segera-diisi-bisa-mati>

Detikcom, (2026). Prabowo Sindir Penolak MBG: Tak Ada yang Lebih Genting dari Perut Lapar. <https://news.detik.com/berita/d-8547335/komisi-ix-dpr-minta-bgn-pertimbangkan-usulan-pasien-tbc-terima-mbg>

Dirawan, G. D., & Sukriadi, A. (2026). *Beyond school feeding: Makan Bergizi Gratis (MBG) as a life-course nutrition and human capital policy in Indonesia*. Pinisi Journal of Education, 6(2), 99-114.

Eriyanto., (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.

Fairclough, N. (2023). *Critical discourse analysis*. In The Routledge handbook of discourse analysis (pp. 11-22). Routledge.

Fairclough, N. (2013). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Routledge.

Fitriana, R. A. (2019). Analisis wacana kritis berita online kasus penipuan travel umrah (model Teun A. Van Dijk). Basindo, 3(1), 44-54.

Haq, Z. U., Usman, U., & Haliq, A. (2023). Ideologi pada Novel Rapijali: 1 Mencari Karya Dee Lestari: Analisis Wacana Kritis. Nuances of Indonesian Language, 4(2), 93-101.

Kustiawan, W., Ja'far, J., Siregar, A. A., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Manajemen media online. Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi, 2(2), 13-17.

Marlina, E., & Andriani, R. (2021). Penggunaan Media Literasi Digital Berbantuan Flipbook dalam Pembelajaran Daring. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 11(2), 76-80.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong.

Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis framing pemberitaan media online CNN Indonesia. Com dan Tirto. Id mengenai kasus pandemi Covid-19. Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, 3(01), 18-27.

Nasution, N. D. P., Naila, N., Siagian, S. F., & Dalimunthe, S. F. (2025). Analisis wacana kritis terhadap Tagline “Indonesia gelap” dalam berita Detik.com. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 200-211.

Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media massa dan kontruksi realitas (analisis framing terhadap pemberitaan UU IKN pada media online tempo. co dan mediaindonesia. com). Jurnal Ilmu Komunikasi, 22(1), 1-17.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.

Saadillah, A., & Nuruh, H. (2020). Analisis wacana kritis teun van dijk dalam cerpen “tukang dongeng” karya Ken Hanggara. Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra, 2(2), 80-87.

Saputra, D. Y., & Andriani, R. (2026). Kontestasi ideologi dalam wacana# MBG di instagram: analisis wacana kritis model fairclough. ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 9(1), 1-9.

Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal), 8(2), 224-237. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21772>.

Susilo, D., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2021). Analisis wacana kritis van dijk: sebuah model dan

- tinjauan kritis pada media daring. Unitomo Press.
- Sugiyono., (2019). Metode penelitian kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tempo.co, (2026). Prabowo Heran Ada Demo Tolak MBG: Ini untuk Bantu yang Susah. <https://www.tempo.co/politik/prabowo-heran-ada-demo-tolak-mbg-ini-untuk-bantu-yang-susah-2271254>
- Van Dijk, T. A. (2022). *Ideology in cognition and discourse*. Mapping ideology in discourse studies, 137-156.
- Vidya, V., & Saputra, D. Y. (2026). Morfofonemik dalam teks berita pada kolom" tren" di platform online Kompas. com. HANA: Humanities and Academic Narratives in Education, 1(2), 56-61.